

## RENDAHNYA MINAT MEMBACA BUKU KIA PADA IBU GRAVIDA DI PUSKESMAS ABEPURA KOTA JAYAPURA TAHUN 2018

Fachry Amal<sup>1</sup>, Siana Dondi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura  
Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [fachry2380@gmail.com](mailto:fachry2380@gmail.com)

### ABSTRAK

Penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terhadap ibu-ibu hamil di Puskesmas Abepura, didapatkan hasil bahwa tidak semua ibu hamil membaca buku KIA, ironisnya karena diantara yang tidak membaca tersebut merupakan ibu hamil dengan kehamilan pertama, padahal mereka sendiri belum memiliki pengalaman dalam hal melahirkan, mengasuh dan merawat anak. Jenis penelitian ini adalah survey dengan rancangan Cross Sectional. Populasi berjumlah 77 orang, sedangkan sampel berjumlah 43 orang, teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, uji statistik yang digunakan adalah Chi Square pada  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, aktivitas luar rumah dan media komunikasi dengan rendahnya minat ibu hamil gravida dalam membaca buku KIA di Puskesmas Abepura.

**Kata kunci :Minat baca, buku KIA**

### PENDAHULUAN

Buku KIA merupakan media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga/pengasuh anak di panti, lembaga kesejahteraan sosial anak tentang perawatan ibu hamil sampai anak berusia 5 tahun, meskipun memiliki manfaat yang sangat penting namun tidak semua ibu hamil dan ibu nifas pernah membaca atau berminat membaca buku KIA. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 30 orang ibu-ibu hamil di Puskesmas Abepura, hanya 5 orang ibu hamil yang pernah membaca buku KIA, ironisnya karena diantara yang tidak membaca tersebut merupakan ibu hamil dengan kehamilan pertama, padahal mereka sendiri belum memiliki pengalaman dalam hal melahirkan, mengasuh dan merawat anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu hamil dengan kehamilan pertama dalam membaca buku KIA di Puskesmas Abepura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu hamil dengan kehamilan pertama dalam membaca buku KIA di Puskesmas Abepura.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah survey dengan rancangan *cross sectional*, penelitian dilaksanakan di Puskesmas Abepura dari Tanggal 13 Agustus-13 September 2018, populasi penelitian berjumlah 77 orang, jumlah sampel sebanyak 43 orang, teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, kriteria inklusi adalah ibu gravida dan sudah mendapatkan buku KIA, variabel penelitian adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, aktivitas luar rumah, anjuran suami, media komunikasi dan minat baca, data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian, instrumen pengumpulan data adalah kuesioner, data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

**HASIL**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian**

Pendidikan	n	%
Rendah	19	44.2
Tinggi	24	55.8
Total	43	100
Pekerjaan	n	%
Bekerja	10	23.3
Tidak bekerja	33	76.7
Total	43	100
Aktivitas luar rumah	n	%
Ada	10	23.3
Tidak ada	33	76.7
Total	43	100
Suami menyarankan	n	%
Tidak	11	25.6
Ya	32	74.4
Total	43	100
Pengetahuan	n	%
Kurang	19	44.2
Cukup	24	55.8
Total	43	100
Media komunikasi	n	%
Kurang lengkap	23	53.5
Cukup lengkap	20	46.5
Total	43	100
Minat baca	n	%
Kurang	20	46.5
Cukup	23	53.5
Total	43	100

Sumber : data primer

Tabel 1 menunjukkan terdapat 19 (44.2%) responden yang tingkat pendidikannya rendah, terdapat 24 (55.8%) responden yang tingkat pendidikannya tinggi, terdapat 10 (23.3%) responden yang bekerja, terdapat 33 (76.7%) responden yang tidak bekerja, terdapat 10 (23.3%) responden yang memiliki aktivitas luar rumah, terdapat 33 (76.7%) responden yang tidak beraktivitas di luar rumah, terdapat 11 (25.6%) responden yang suaminya tidak menyarankan membaca buku KIA, terdapat 32 (74.4%) responden yang suaminya menyarankan membaca buku KIA, terdapat 19 (44.2%) responden yang pengetahuannya kurang, terdapat 24 (55.8%) responden yang pengetahuannya cukup, terdapat 23 (53.5%) responden yang media komunikasinya kurang lengkap, terdapat 20 (46.5%) responden yang media komunikasinya cukup lengkap, terdapat 20 (46.5%) responden yang minat bacanya kurang, terdapat 23 (53.5%) responden yang minat bacanya cukup.

**Tabel 2. Hubungan pendidikan dengan minat baca**

Pendidikan	Minat baca				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	52.6	9	47.4	19	100	0.683
Tinggi	10	41.7	14	58.3	24	100	
Total	20	46.5	23	53.5	43	100	

Tabel 2 menunjukkan terdapat 9 (47.4%) responden yang pendidikannya rendah, tetapi minat bacanya cukup, terdapat 10 (41.7%) responden yang pendidikannya tinggi, tetapi minat bacanya kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat baca  $p=0.683>0.05$ .

**Tabel 3. Hubungan pekerjaan dengan minat baca**

Pekerjaan	Minat baca				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	5	50.0	5	50.0	10	100	1.000
Tidak bekerja	15	45.5	18	54.5	33	100	
Total	20	46.5	23	53.5	43	100	

Tabel 3 menunjukkan terdapat 5 (50.0%) responden yang bekerja, tetapi minat bacanya kurang, terdapat 15 (45.5%) responden yang tidak bekerja, tetapi minat bacanya kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat baca  $p=1.000>0.05$ .

**Tabel 4. Hubungan aktivitas luar rumah dengan minat baca**

Aktivitas luar rumah	Minat baca				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	2	20.0	8	80.0	10	100	0.120
Tidak ada	18	54.5	15	45.5	33	100	
Total	20	46.5	23	53.5	43	100	

Tabel 4 menunjukkan terdapat 8 (80.0%) responden yang memiliki aktivitas luar rumah, tetapi minat bacanya cukup, terdapat 18 (54.5%) responden yang tidak memiliki aktivitas luar rumah, tetapi minat bacanya kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat baca  $p=0.120>0.05$ .

**Tabel 5. Hubungan saran suami dengan minat baca**

Saran suami	Minat baca				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak	7	63.6	4	36.4	11	100	0.332
Ya	13	40.6	19	59.4	22	100	
Total	20	46.5	23	53.5	43	100	

Tabel 5 menunjukkan terdapat 4 (36.4%) responden yang tidak disarankan oleh suaminya untuk membaca buku KIA, tetapi minat bacanya cukup, terdapat 13 (40.6%) responden yang disarankan oleh suaminya untuk membaca buku KIA, tetapi minat bacanya kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat baca  $p=0.332>0.05$ .

**Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan minat baca**

Pengetahuan	Minat baca				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	9	47.4	10	52.6	19	100	1.000
Cukup	11	45.8	13	54.2	24	100	
Total	20	46.5	23	53.5	43	100	

Tabel 6 menunjukkan terdapat 10 (52.6%) responden yang pengetahuannya kurang, tetapi minat bacanya cukup, terdapat 11 (45.8%) responden yang pengetahuannya cukup, tetapi minat bacanya kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat baca  $p=1.000>0.05$ .

**Tabel 7. Hubungan media komunikasi dengan minat baca**

Media komunikasi	Minat baca				Total		<i>p</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang lengkap	10	43.5	13	56.5	23	100	0.904
Cukup lengkap	10	50.0	10	50.0	20	100	
Total	20	46.5	23	53.5	43	100	

Tabel 7 menunjukkan terdapat 13 (56.5%) responden yang media komunikasinya kurang lengkap, tetapi minat bacanya cukup, terdapat 10 (50.0%) responden yang media komunikasinya lengkap, tetapi minat bacanya kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara media komunikasi dengan minat baca  $p=0.904>0.05$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari lima variabel independen tidak ada satupun yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam membaca buku KIA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hanum dan Safitri (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmi (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA.

Minat atau perhatian seseorang terhadap sesuatu tidak hanya ditentukan berdasarkan kelima faktor tersebut, tetapi masih ada faktor lain yang menjadi penyebab seseorang atau sekelompok orang berminat terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang tidak membaca buku KIA didapatkan hasil bahwa mereka tidak membaca buku tersebut karena memiliki kesibukan lain, sehingga tidak sempat membaca buku KIA, adapula responden yang menyatakan kalau mereka tidak membaca buku KIA karena isinya tidak terlalu menarik, ada istilah-istilah medis yang sulit dipahami, hal tersebut yang membuat mereka enggan untuk membaca buku KIA. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Farida (2015) yang mengatakan bahwa ibu primigravida lebih sering memanfaatkan buku KIA. Hal tersebut dikarenakan ibu yang baru pertama kali hamil akan mencari tahu hal-hal mengenai kehamilannya dan sedang berusaha memahami fungsi dan manfaat buku KIA sebagai pedoman dalam kehamilan, karena ibu menyakini bila manfaat dan fungsi dari buku KIA sangat baik, maka ibu akan memilih untuk selalu membawa buku tersebut ketika pemeriksaan, berusaha membaca dan memahami isi bukunya dan selalu menjaganya (Farida dalam Napitupulu, 2018 (Notoatmodjo, 2014)).

Responden menyatakan bahwa selain dari buku KIA, mereka juga mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak dari sumber lain, misalnya dari media sosial. Berdasarkan penuturan responden, media sosial dipilih untuk dijadikan rujukan informasi tentang Kesehatan Ibu dan Anak, karena bahasanya lebih mudah dipahami, tampilannya juga jauh lebih menarik dan mudah dibawa kemana-mana karena berukuran kecil. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan minat baca seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satu faktor eksternal tersebut adalah kecenderungan individu sekarang yang lebih bergantung pada multimedia saat mencari informasi. Pemilihan media sosial sebagai sarana informasi juga terkait dengan latar belakang pendidikan responden, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin bervariasi juga media komunikasi yang dipilihnya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Green yang menyatakan bahwa salah satu penyebab seseorang berperilaku positif karena tingkat pendidikannya (Green dalam Notoatmodjo, 2015). meskipun demikian dalam penelitian ini juga didapatkan hasil responden yang pendidikannya tinggi, tetapi minat bacanya kurang, kondisi tersebut disebabkan karena faktor kesibukan, semua responden tersebut memiliki pekerjaan/bekerja, sehingga tidak memiliki waktu untuk membaca buku KIA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal yang mempengaruhi minat

baca seseorang (Dalman, 2014). Faktor eksternal tersebut antara lain kesibukan dalam beraktivitas, sehingga tidak sempat untuk membaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat responden yang disarankan oleh suaminya untuk membaca buku KIA, tetapi minat bacanya kurang, hal tersebut disebabkan karena meskipun suaminya sudah pernah menyarankan, tetapi frekuensinya tidak sering, sehingga peluang ibu tersebut untuk ingat membaca juga kecil. Membangun minat terhadap sesuatu tentunya memerlukan waktu dan proses, minat seseorang terhadap sesuatu tidak bisa hanya dibangun dalam waktu sekejap, dibutuhkan internalisasi dalam diri seseorang, sebelum ia betul-betul berminat terhadap sesuatu sampai dengan melakukan perilaku tertentu, dalam konteks penelitian adalah membaca buku KIA. Minat seseorang terhadap sesuatu baru akan tercipta ketika orang tersebut memiliki perhatian khusus, sementara perhatian khusus tersebut bisa ada kalau terdapat kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Hal ini pula yang bisa menjelaskan responden yang suaminya menyarankan tetapi minat baca kurang, karena suami juga tidak terlalu sering menyarankan. Responden yang menyatakan suaminya tidak menyarankan, tetapi minat bacanya cukup, karena ada kesadaran sendiri untuk mencari tahu. Kesadaran tersebut terbangun karena menganggap pentingnya menjaga kesehatan dirinya, termasuk juga menjaga kesehatan janinnya, alasan yang sama juga berlaku pada responden yang tidak tahu tetapi minat baca cukup. Hal ini juga berlaku pada responden yang pendidikannya rendah, tetapi minat bacanya cukup karena merasa penting untuk membaca buku KIA tersebut, apalagi ini adalah kehamilan pertama, hal ini sesuai dengan pendapat Wahadianah (dalam Rahmi, 2018: 70), yang menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Responden yang menyatakan media komunikasinya lengkap, tetapi minat bacanya kurang disebabkan karena faktor kesibukan, hal ini juga terjadi pada responden yang aktivitas luar rumahnya tidak ada, tetapi minat bacanya kurang, karena aktivitas di dalam rumah sudah menyita waktunya sehingga tidak sempat lagi membaca buku KIA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat teori yang menyatakan bahwa terdapat faktor internal dari dalam diri individu yang ikut mempengaruhi minat baca seseorang (Dalman, 2014). Faktor internal meliputi adanya kecenderungan malas dalam membaca, kesibukan dalam beraktivitas, sehingga tidak sempat untuk membaca. Adapula responden yang bekerja, tetapi minat bacanya cukup karena pekerjaannya masih memungkinkan waktu untuk membaca buku KIA, responden tersebut bekerja dalam sektor informal, sehingga masih memiliki waktu yang cukup banyak untuk membaca buku KIA, hal tersebut dapat terjadi karena dengan bekerja maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan mendorong bahkan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarak dalam Napitupulu dkk, 2018).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan, pekerjaan, aktivitas luar rumah, saran suami, pengetahuan dan media komunikasi tidak berhubungan dengan minat baca ibu hamil gravida dalam membaca buku KIA. Disarankan kepada bidan untuk melakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang pentingnya membaca buku KIA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, & Nur, F. (2016). Hubungan minat membaca buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA. *Jurnal Promkes*, 188-198.
- Dalman. (2014). Keterampilan membaca. Jakarta: Rajawali Press.
- Hanum, R., & Safitri, M. E. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas*, 152-160.
- Hidayat, & Alimul, A. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2015). Petunjuk teknis penggunaan buku KIA. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- Laila, R., Ika, D. Y., & Zaimy, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 68-74.

- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., & Saraswati, D. (2018). Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan Ibu Hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 17-22.
- Noor, & Juliansyah. (2015). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, L., Darma, I. Y., & Zaimy, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 68-74.
- Sistiarani, K., Gamelia, E., & Hariyadi, B. (2018). Analisis kualitas penggunaan buku kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14-20.